

GERAKAN *BANQUE D'ORDURES* (BANK SAMPAH) DEMI MASYARAKAT MAJU DAN DONASI PEMBAGIAN MASKER DAN HANDSANITIZER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TERHADAP COVID-19 DI DESA RINDU HATI BENGKULU TENGAH

Dwi Dominica^{1)*}, Agung Giri Samudra¹⁾, Dian Handayani¹⁾, Tya Chalifatul Maulina¹⁾

¹⁾Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: dwidominica@unib.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 15-06-2022
Revisi : 07-07-2022
Disetujui : 31-08-2022

Kata Kunci:

Banque D'ordures,
Masker, Handsanitizer,
pengabdian masyarakat

Dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang bersih dan sehat serta tetap mematuhi protocol kesehatan dalam suasana pandemic Covid-19 dilingkungan wisata salah satunya dengan penggunaa masker dan hansanitizer serta menyiapkan tempat pengolahan sampah yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini kami buat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan membangun kreatifitas masyarakat untuk mencari pekerjaan dan mendapatkan kehidupan yang layak demi masyarakat maju. Serta bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19 di tempat wisata khususnya di Desa Rindu Hati salah satunya meningkatkan kepatuhan masyarakat dengan tetap menggunakan masker dan selalu cuci tangan atau menggunakan handsanitizer di tempat umum. Metode dan Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui beberapa tahap yang digunakan pada kegiatan ini adalah:, yaitu: Sosialisasi, Pemberian bank sampah dan masker serta handsanitizer, Tahap Aplikasi. Indikator keberhasilan dari tahap ini adalah berkurangnya sampah yang berserakan dan adanya bank sampah pada beberapa titik tempat wisata, dan berkurangnya penyebaran covid-19 terutama ditempat wisata Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

PENDAHULUAN

Desa Rindu Hati, sebuah nama desa yang terletak di Kecamatan Taba Penajung, Kab. Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yang mempunyai karakteristik wilayah khas pedesaan berupa hamparan persawahan, perkebunan dan perbukitan. Desa ini memiliki 11 jenis wisata yang unik dan jarang ditemukan khususnya di Provinsi Bengkulu diantaranya Glamping ,Air terjun, camping Ground, Tubing, Rock climbing, Persawahan, Telaga putri, Batu kapal, Air terjun Supit, Pemakaman Tuanku Gagok dan Raja Pembesar Alam, dan Rumah Besar Minang.

Desa yang memiliki nama unik ini, berjarak hanya 40 menit dari pusat Kota Bengkulu. Objek wisatanya mulai dibangun pada bulan Agustus 2020 dan resmi dibuka untuk umum pada tanggal 25 Desember 2020. Wisata Desa Rindu Hati ini, dapat dikunjungi setiap hari mulai Pukul 07.00 - tutup (tidak terbatas/24jam). Karena wisata di Desa Rindu Hati ini masih baru, fasilitas yang tersedia pun masih sangat minim, sehingga akan dapat mengurangi daya tarik dari tempat wisata

ini. Menurut hasil survey kepada salah satu pengunjung yang ada disana mengatakan masih banyak perlu pembenahan dilokasi wisata ini, seperti tempat sampah, kebersihan, penerapan protocol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, serta akses jalan yang mudah.

Selain minimnya fasilitas, kebersihan yang masih menjadi salah satu PR terbesar dalam pengembangan sektor wisata. Kebersihan menjadi faktor penting untuk mengundang wisatawan dan untuk menjaga objek wisata tetap indah dan asri. Kurangnya kesadaran diri dan ketersediaan tempat sampah yang belum cukup banyak membuat orang-orang enggan menjaga kebersihan objek wisata. Hal ini memberikan nilai minus terhadap potensi wisata, yang seharusnya bisa mengundang banyak wisatawan dan menjadi tempat penduduk mencari nafkah untuk meningkatkan sumber daya manusia malah sepi pengunjung. Penduduk desa di sekitar pun banyak yang membutuhkan pekerjaan, tidak hanya lelaki sebagai pencari nafkah utama juga wanita dan ibu-ibu rumah tangga yang bisa membantu suami atau keluarga mereka mendapat

penghasilan di era Pandemi Covid 19 ini untuk membantu keperluan rumah tangga.

Virus yang menyebabkan COVID-19 terutama ditransmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau mengembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara, sehingga dapat dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. Penularannya dapat melalui udara, kita dapat tertular apabila menghirup udara yang mengandung virus jika berada terlalu dekat dengan orang yang terinfeksi COVID-19.

Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu merilis kembali data update perkembangan kasus Covid-19 Provinsi Bengkulu pertanggal 4 April 2020 jam 17.00 WIB. Dalam keterangannya, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Herwan Antoni menyebutkan ada penambahan kasus sebanyak 22 orang, 20 orang ODP dan 2 orang PDP. Untuk Provinsi Bengkulu, kasus hari ini ada penambahan 20 kasus ODP dan 2 orang PDP, sehingga total penambahan kasus sebanyak 22 orang,” sebut Kadinkes Provinsi Bengkulu Herwan Antoni, saat Konferensi Pers terkait Perkembangan kasus Covid-19 di Posko Covid-19 Dinkes Provinsi Bengkulu.

Dijelaskan Kadinkes, untuk total ODP ada 367 orang, dimana ODP dinyatakan sehat selesai pemantauan sebanyak 111 orang. ODP yang meninggal 1 orang serta ODP yang masih dalam pemantauan sebanyak 254 orang. Sementara kasus PDP di Provinsi Bengkulu, total sebanyak 10 orang. PDP yang dinyatakan sehat 2 orang. PDP menjadi konfirmasi 2 orang, meninggal 3 orang. Sehingga total kasus ODP dan PDP sebanyak 355 orang. Adapun penambahan 2 orang PDP tersebut, jelas Herwan, yaitu, 1. Laki-laki umur 50 tahun asal Kaur, memiliki gejala klinis demam, sakit menarik nafas, sesak dan batuk berdarah dengan riwayat bepergian dari kota Bengkulu dan sekarang dalam perawatan di RSUD Hasannudin Damra Manna. 2. Perempuan umur 24 tahun asal Bengkulu Tengah dengan gejala klinis demam tinggi, pneumonia, riwayat bepergian dari Jakarta dan sekarang dalam proses persiapan rujuk ke RSUD M. Yunus dari RSUD Bengkulu Tengah. Sehingga dengan kondisi tersebut masyarakat Provinsi Bengkulu khususnya di Kabupaten Bengkulu Tengah perlu melakukan upaya dalam pencegahan dengan penerapan social distancing, menggunakan masker, pembiasaan cuci tangan, penerapan pola hidup sehat dan dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru, hal ini perlu dilakukan karena covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan dengan tetapan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk

atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi.

Berdasarkan penjabaran di atas Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan dan harapan masyarakat yang berkunjung ke Desa Rindu Hati memahami dan sadar akan pentingnya memakai masker dan budaya cuci tangan atau menggunakan handsanitizer sebagai bentuk upaya pencegahan penularan virus covid-19 dan sadar akan kebersihan lingkungan sekitar. Dengan adanya Bank Sampah ini tidak hanya menjadi solusi di bidang kebersihan tetapi nantinya diharapkan juga sumber daya manusia dengan memberikan masyarakat pekerjaan melalui daur ulang sampah menjadi buah tangan menarik agar perekonomian bias bangkit di era Pandemi Covid-19.

METODE KEGIATAN

Metode dan Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui beberapa tahapan yang digunakan pada kegiatan ini adalah, yaitu:

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi mencakup pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian tempat wisata dan mematuhi protocol kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan, menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer dan memberikan keuntungan melalui pariwisata yang maju. Indikator keberhasilan pada tahap ini yaitu dilihat setelah sosialisasi dengan hasil pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebesar 75%.

2. Pemberian bank sampah dan masker serta handsanitizer

Tahap ini mencakup pemberian beberapa bank sampah, pembagian masker dan cara penggunaan handsanitizer yang menjadi media untuk program pengabdian masyarakat ini. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah berhasil dibuatnya beberapa bank sampah yang akan diletakkan pada beberapa titik di salah satu tempat wisata di Desa Rindu Hati Bengkulu Tengah.

3. Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi ini meliputi pemberian brosur kepada masyarakat dan pendampingan selama 3 bulan yang dilakukan setiap bulannya di Desa Rindu Hati. Tujuan dari tahap ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk dapat menjaga kebersihan dan mematuhi protocol kesehatan demi dapat memutus mata rantai penyebaran covid-19 sehingga tempat wisata dapat dikelola dengan baik dan memberikan keuntungan untuk masyarakat itu sendiri.

Indikator keberhasilan dari tahap ini adalah berkurangnya sampah yang berserakan dan adanya bank sampah pada beberapa titik

tempat wisata, dan berkurangnya penyebaran covid-19 terutama ditempat wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan pada tanggal 5 September 2021 tentang Pengabdian Masyarakat Melalui Gerakan *Banque D'ordures* (Bank Sampah) Demi Masyarakat Maju Dan Donasi Pembagian Masker Dan *Handsanitizer* Sebagai salah satu Upaya Pencegahan Terhadap Covid-19 Di Desa Rindu Hati Bengkulu Tengah merupakan salah satu rangkaian kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan oleh dosen di Universitas Bengkulu pada Program Studi S1 Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.



Gambar 1. Serah terima barang pengabdian dari UNIB kepada Desa Rindu Hati

Penyuluhan ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam menjaga lingkungan sekitar wisata Desa Rindu Hati dengan adanya bak sampah 5 warna sudah terbagi. Warna Hijau : Sampah Organik (daun, sisa makanan, ranting), Warna Kuning : Sampah Guna Ulang (plastik, kaca, kaleng) lampu, aki, obat nyamuk), Warna Merah : Sampah B3/Bahan Berbahaya & Beracun (baterai,, Warna Biru : Sampah Daur Ulang (kertas, kardus, koran), Warna Abu-Abu : Sampah Residu (puntung rokok, popok, tisu, kapas).



Gambar 2. Pembagian Sampah berdasarkan warna bak sampah

Kegiatan ini dimulai dengan menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala desa setempat dan disambut baik baik oleh kepala desa maupun perangkat desa serta warga setempat. Sebelum pemberian materi penyuluhan, terlebih dahulu diadakan tanya

jawab dengan masyarakat berkaitan dengan beberapa materi penyuluhan seperti: pentingnya akan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga dan bahayanya membuang sampah sembarangan, bagaimana manajemen sampah rumah tangga, serta macam-macam sampah dan cara untuk pemilahannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Hal ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Brosur penggunaan masker dan hansanitizer



Gambar 4. Penjelasan ke pengunjung wisata rindu hati tentang menjaga kebersihan lingkungan wisata

Sampah yang menumpuk tidak hanya membuat lingkungan menjadi kotor, namun menimbulkan bau yang tidak sedap. Apalagi jika musim penghujan tiba, banyak sampah plastik yang menyumbat aliran sungai (tukad). Jika masyarakat memiliki kesadaran pribadi untuk bertanggung jawab memilah sampah rumah tangga yang dihasilkan, maka sampah akan dapat dikurangi dan memberikan tambahan nilai ekonomis bagi masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan kesadaran dan partisipasi pedagang yang berjualan dan masyarakat yang berkunjung di tempat wisata tersebut untuk memilah sampah yang dihasilkan. Kondisi yang

kini terjadi adalah sampah organik bercampur dengan sampah plastik lainnya. Bahkan sangat sering dijumpai hingga meluber ke jalan dan dibung kesungai. Sampah organik sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau pupuk kompos. Sedangkan sampah plastik bisa dijual kembali. Menumbuhkan kesadaran warga bisa dilakukan melalui sosialisasi sistem bank sampah sebagai tindakan nyata untuk menanggulangi sampah menjadi bernilai ekonomis sekaligus menunjang ketersediaan pupuk kompos bagi pertanian organik di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah pada khususnya.

Dalam kegiatan tanya jawab ternyata masyarakat setempat dan yang sedang berkunjung di tempat wisata Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai kebiasaan tidak memilah sampah rumah tangganya terlebih dahulu dan langsung membuangnya ke Sungai atau di tumpuk. Masyarakat juga belum mengetahui bahwa penanganan sampah dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, sampai dengan evaluasi. Walaupun juga ditemui bahwa ada beberapa warga dan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang sampah dan sudah melakukan pemilahan sampah. Namun sebagaimana diungkapkan Bapak Kepala Desa setempat bahwa setelah dipilah masih mengalami kebingungan ke mana akan membuangnya, karena tidak ada tempat pembuangan sampah (TPS) sementara yang terdekat.

Pada kegiatan pemilahan sampah mandiri yang telah diselenggarakan, Tim PPM memberikan penjelasan tentang konsep sampah, jenis - jenis sampah, dampak dari membuang sampah di sungai dan jika tidak memilah sampah rumah tangganya, langkah tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan manajemen sampah rumah tangga dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Menurut Gilbert dkk.dalam Artiningsih (2008), sumber-sumber timbulan sampah adalah : 1) Sampah dari pemukiman penduduk : Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya. 2) Sampah dari tempat – tempat umum dan perdagangan Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan.

Sampah yang menumpuk tidak hanya membuat lingkungan menjadi kotor, namun menimbulkan bau yang tidak sedap. Apalagi jika musim penghujan tiba, banyak sampah

plastik yang menyumbat aliran sungai (tukad). Jika masyarakat memiliki kesadaran pribadi untuk bertanggung jawab memilah sampah rumah tangga yang dihasilkan, maka sampah akan dapat dikurangi dan memberikan tambahan nilai ekonomis bagi masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan kesadaran dan partisipasi pedagang yang berjualan dan masyarakat yang berkunjung di tempat wisata tersebut untuk memilah sampah yang dihasilkan. Kondisi yang kini terjadi adalah sampah organik bercampur dengan sampah plastik lainnya. Bahkan sangat sering dijumpai hingga meluber ke jalan dan dibung kesungai. Sampah organik sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau pupuk kompos. Sedangkan sampah plastik bisa dijual kembali. Menumbuhkan kesadaran warga bisa dilakukan melalui sosialisasi sistem bank sampah sebagai tindakan nyata untuk menanggulangi sampah menjadi bernilai maupun produksi barang, dan peluangnya.

Menurut UU Nomor 18 tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3 R (reduce, reused, recycle), sebagai satu keharusan untuk mengantisipasi masalah sampah bagi lingkungan. Sampah yang menumpuk, akan menimbulkan bau tidak sedap. Sampah organik mengalami proses dekomposisi secara anaerobik dan dapat menghasilkan gas metana yang berkontribusi pada pemanasan global (Sulistiyono, 2021). Penerapan prinsip 3R terimplementasikan dalam bank sampah. Sistem ini berfungsi mengelola sampah dengan menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain, atau kepada pihak yang membutuhkan. Program bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif dengan prinsip daur ulang (Karya, 2017). Metode ini bisa meningkatkan nilai ekonomi dari sampah kering. Sementara masyarakat yang bertindak sebagai nasabah bank juga akan mendapat keuntungan. Mereka bisa punya tabungan yang bisa diambil sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian bank sampah akan memberikan dampak positif untuk lingkungan dan dapat memperbaiki kondisi ekonomi di satu komunitas. Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomis pada pasar, sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomis dari menabung sampah (Sucipto, 2012).

Pada acara kegiatan sosialisasi dan kunjungan lapangan tersebut, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi untuk mendirikan bank sampah di Tempat Wisata Desa Rindu Bengkulu Tengah. Antara lain :

1. Masih banyak masyarakat dan warga sekitar serta pedagang yang enggan untuk melakukan pemilahan sampah. Baik karena alasan waktu, malas, dan menganggap nilai ekonomis sampah sangat rendah. Mereka lebih memilih untuk menyerahkan kepada pemulung untuk ditukarkan dengan perabot plastik yang dibawa pemulung sebagai barter.
2. Ketersediaan lahan untuk menyimpan sampah masih tidak ada. Beberapa pengurus merencanakan untuk menyediakan lahan sekitar, namun hingga kini belum teralisasi.
3. Masih minimnya kesadaran para pedagang yang berjualan dan masyarakat yang berkunjung di sekitar tempat wisata untuk melakukan pemilahan sampah organik dan an-organik.
4. Masih kurangnya pemahaman masyarakat masyarakat yang berkunjung terhadap pembagian sampah organik (Hijau), an-organik (kuning), sampah non organik/ B3 bahan Berbahaya beracun (merah), sampah berbahan kertas (biru), sampah residu (Abu-abu).

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan dampak negative bagi kesehatan dan lingkungan seperti berikut (Chandra, 2006):

- 1) Dampak terhadap kesehatan
 - a. Menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vector penyakit seperti lalat, kecoa atau tikus
 - b. Jumlah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan
 - c. Terjadi kecelakaan akibat pembuangan sampah sembarangan seperti luka akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya
 - d. Gangguan psikosomatis atau penyakit yang melibatkan pikiran dan tubuh, di mana pikiran memengaruhi tubuh hingga penyakit muncul atau menjadi bertambah parah misalnya sesak napas, insomnia, stress, dan lain-lain.
- 2) Dampak terhadap lingkungan
 - a. Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata
 - b. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan

- gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk
- c. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas
- d. Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
- e. Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
- f. Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat seperti jalan, jembatan, dan saluran air

Selain kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan dan cara memilah sampah yang baik dan benar tim PPM juga terdorong untuk memberikan donasi berupa pembagian handsanitizer dan masker pada masyarakat yang berkunjung di tempat wisata dan warga Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam kondisi Pandemi yang ditetapkan oleh PBB, dan semakin meningkatnya jumlah penderita COVID-19 terutama di Provinsi Bengkulu sebagai salah satu penyebaran virus di Indonesia sangat dibutuhkan peran masyarakat, perguruan tinggi untuk membantu melakukan upaya pencegahan agar tidak menyebar secara masif, dan upaya pemutusan rantai penularan Covid19 yang memang belum ditemukan obat maupun vaksinya. Upaya dapat dilakukan dengan sosialisasi upaya pencegahan diri terhadap tertularnya virus COVID-19 kepada masyarakat terutama cara penggunaan masker dan handsanitezer yang tepat.



Gambar 5. Bahan yang akan diserahkan



Gambar 6. Dokumentasi saat pembagian masker dan handgel

Upaya mendukung anjuran pemerintah tentang protokol kesehatan, tim pengabdian menyampaikan materi terkait Covid-19 yang berisi tentang dasar-dasar pengetahuan Covid-19, cara penyebaran, dan cara pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19. Antusiasme tinggi saat pelaksanaan kegiatan pembagian masker dan hand sanitizer dari peserta adalah salah satu bukti pentingnya masyarakat memperhatikan kesehatan dan kebersihannya. Tim pengabdian yang dibantu oleh beberapa mahasiswa untuk membagikan donasi sebagai tempat di laksanakan pengabdian ini. Tim pengabdian menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti melalui media brosur dan gambar yang menarik.

Mencuci dengan air hangat dan sabun tetap menjadi standar emas untuk kebersihan tangan dan mencegah penyebaran penyakit menular. Mencuci dengan air hangat (bukan air dingin) dan sabun menghilangkan minyak dari tangan kita yang dapat menampung mikroba. Tetapi pembersih tangan (HS) juga dapat melindungi dari mikroba penyebab penyakit, terutama dalam situasi ketika sabun dan air tidak tersedia. Mereka juga terbukti efektif dalam mengurangi jumlah dan jenis mikroba. Ada dua jenis pembersih tangan utama: berbahan dasar alkohol dan bebas alkohol. Pembersih tangan berbasis alkohol mengandung beragam jumlah dan jenis alkohol, seringkali antara 60 persen dan 95 persen dan biasanya isopropil alkohol, etanol (etil alkohol), atau n-propanol. Alkohol diketahui dapat membunuh sebagian besar kuman Pembersih tangan bebas alkohol mengandung sesuatu yang disebut senyawa amonium kuarterner (biasanya benzalkonium klorida), bukan alkohol. Ini dapat mengurangi mikroba tetapi kurang efektif dibandingkan alkohol.

PENUTUP

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian sudah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik dari Kepala desa dan masyarakat setempat. Meskipun tujuan akhir untuk pelestarian lingkungan belum serta

merta dapat terlaksana, tetapi paling tidak tujuan dari PPM ini untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga protokol kesehatan untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di tempat wisata, serta untuk melakukan manajemen pemilahan sampah secara mandiri dapat terlaksana. Masyarakat sekarang sudah dapat melakukan praktik pemilahan sampah secara mandiri dengan melakukan pemisahan sampah organik dan non organik ke dalam tempat sampah 5 warna pada kotak sampah yang telah dibagikan.

Adapun saran yang dapat diberikan Tim Pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan kegiatan pengabdian sebagai tindak lanjut pencapaian hasil yang maksimal
2. Perlu adanya edukasi lebih lanjut kepada masyarakat sehingga mereka dapat memilah sampah secara mandiri sehingga tidak ada lagi yang bingung saat memasukkan ke kotak sampah sesuai warna dan fungsinya, berupa pemantauan dan pelatihan pengolahan sampah organik non organik.
3. Perlu adanya kerjasama dengan Dinas Kebersihan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah untuk membantu dalam dalam angkutan sampah rumah tangga yang telah dipisah.
3. Perlu dibuatkan lahan untuk menampung sementara buangan sampah rumah tangga yang telah dipilah oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N.K.A. (2008). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan dan Jombang, Kota Semarang)*. Doctoral Dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Chandra, B. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Cetakan pertama. Jakarta: Penerbit buku Kedokteran EGC.
- Karya, D.J.C. (2017). *Petunjuk Teknis TPS 3R*. Kementrian PUPR. Direktorat Jendral Cipta Karya. Jakarta: Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman.
- Keraf, S. A. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Buku Kompas.
- Nomor, U.U.R.I. (18). (2008). *Tentang Pengolahan Sampah*.
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudiro, S., Setyawan, A., dan Nullhakim, L. (2018). Model Pengelolaan Sampah Pemukiman ddi Kelurahan Tanjung Sekat Kota Malang. Plano Madani: *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 7(1), 106-

117.

Sudirman, F.A., dan Phradiansah, P. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Pengolahan Sampah Kota Kendari. *Sospol: Jurnal Sosiai Politik*, 5(2), 291-305.

Sulistiyono, F.O. (2021). *Kebijakan Pemerintahan Kabupaten Jember Terhadap Pengelolaan Sampah Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Nengri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pengolahan Sampah. (Doctoral, Dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember.*